

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menurut Mulyasana (2011: 2) adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Tujuan pendidikan memerlukan proses pendidikan yang memadai agar pendidikan dapat berjalan dengan baik pada semua aspek yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat berpengaruh positif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang diperlukan untuk membangun siswa yang memiliki kualitas yang unggul dengan menggunakan pendidikan karakter. Ir. Soekarno (dalam Samani dan Hariyanto, 2011: 1) menegaskan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Pentingnya karakter dalam kehidupan manusia seperti yang disampaikan oleh Ir. Soekarno menjadikan pendidikan karakter sebagai hal penting yang harus ditanamkan

dalam diri manusia, terutama pada anak-anak yang masih tergolong usia sekolah.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dari diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam pendidikan. Dua hal ini jika diintegrasikan akan menjadi pendidikan karakter (Koesoema Doni, 2010: 135).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 27) menyebutkan bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui program-program yang sudah dirancang oleh pemerintah. Peran serta masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri tanpa bantuan dari pihak di luar satuan pendidikan.

Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting di terapkan di sekolah. Tujuannya, menjadikan siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada di luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Pendidikan karakter mengenai penerapan nilai-nilai tata krama pada kehidupan sosial masyarakat juga telah diajarkan pada jenjang satuan pendidikan sekolah dasar melalui mata pelajaran muatan lokal Budaya Banyumasan. Ditegaskan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 81A Lampiran II (2013: 1) mengenai mata pelajaran muatan lokal pada satuan pendidikan yang ditujukan sebagai bahan kajian untuk membentuk pemahaman terhadap potensi daerah tempat tinggalnya agar dapat memberi pengetahuan dan mengenal lebih dalam dengan lingkungannya, memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerahnya, dan tentunya sebagai upaya pelestarian nilai-nilai luhur budaya guna menunjang pembangunan pendidikan nasional. Adanya penerapan pendidikan karakter dan nilai-nilai tata krama dalam Budaya Banyumasan dapat memperoleh hasil yang maksimal apabila terdapat penerapan berkelanjutan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstarakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler. Salah satu pengampu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Pliken menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan siswa dan sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter siswanya, hal penting lainnya yaitu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki kecakapan dan keahlian khusus yang dengan harapan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis saja melainkan dapat unggul dalam bidang non akademis.

Pendidikan nilai karakter di SD Negeri 2 Pliken ini tidak hanya pada kegiatan pembelajaran saja, melainkan pendidikan nilai karakter itu diterapkan melalui ekstrakurikuler berbasis pembiasaan yang diikuti peserta didik. Sehingga tidak hanya didapatkan pada kegiatan pembelajaran saja tetapi di kegiatan yang sesuai bakat dan minat siswa yang dikembangkan terdapat juga pendidikan karakternya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Pliken yaitu kenthongan Banyumasan dimana siswa kelas 4 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan. Kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sering kali mengikuti acara-acara tertentu dan pernah menjuarai lomba tingkat umum. Kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken merupakan satu-satu SD di kecamatan Kembaran yang aktif dalam kegiatan kenthongan Banyumasan, sehingga sering kali menjadi perwakilan kecamatan Kembaran bahkan menjadi perwakilan Banyumas dalam tingkat Sekolah Dasar.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken dalam rangka pendidikan nilai karakter peserta didik dilakukan secara terjadwal dan fleksibel. Selain pendidikan karakter diimplementasikan pada mata pelajaran di dalam kelas, guru merasa perlu menanamkannya di luar jam pelajaran, dengan kegiatan yang menyenangkan serta dapat menggali potensi dalam diri siswa, kemudian tidak hanya melatih perkembangan kognitif dan afektif anak, tetapi melatih perkembangan psikomotorik, sehingga sangat penting untuk mengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Selain hal tersebut juga, pelaksanaan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan tidak hanya sebagai media penanaman rasa cinta terhadap budaya, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk

menganalisis lebih dalam implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SDN 2 Pliken.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan memaparkan implementasi karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut menghasilkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di SD Negeri 2 Pliken.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak untuk memperoleh dan reverensi tentang implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan.

#### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Sebagai bahan acuan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan
- 2) Pihak sekolah mampu melakukan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan.

#### **c. Bagi Siswa**

Menerapkan sikap tanggung jawab dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan di sekolah dasar yang telah diajarkan oleh guru atau pelatih.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan gambaran terhadap pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kenthongan Banyumasan
- 2) Peneliti dapat memperdalam pengetahuan tentang budaya Indonesia, khususnya kenthongan Banyumasan yang diajarkan di sekolah dasar

